

**DAMPAK PROSTITUSI TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI
TERMINAL BETUNGAN**

(Study Kasus Di Terminal Betungan Kecamatan Selebar Kota Bengkulu)



SKRIPSI

Oleh

CHRISDIANTO NAINGGOLAN

D1A009029

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS BENGKULU**

2014

MOTTO

- ❖ *Hidup memerlukan pengorbanan. pengorbanan memerlukan perjuangan. perjuangan memerlukan ketabahan. ketabahan memerlukan keyakinan. keyakinan pula menentukan kejayaan. kejayaan pula akan menentukan kebahagiaan. (Harieta Wahab)*
- ❖ *Tidak ada keberhasilan tanpa perjuangan Dan tidak ada perjuangan tanpa pengorbanan. (Albert Camus)*
- ❖ *Hiduplah seperti pohon kayu yang lebat buahnya, hidup di tepi jalan dan dilempari orang dengan batu, tetapi dibalas dengan buah. (Abu Bakar Sibli)*

Skripsi Ini Kupersembahkan Untuk :

- ❖ *Bapak dan Ibu yang selalu berusaha dan berdoa untuk kesuksesanku.*
- ❖ *Saudara-saudaraku tercinta: Kakak dan Adikku yang selalu memberiku semangat untuk keberhasilanku.*
- ❖ *Sahabatku "Erlis" yang selalu memotivasi keberhasilanku.*
- ❖ *Teman-teman seperjuangan di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Bengkulu.*
- ❖ *Almamaterku Universitas Bengkulu.*

CURRICULUM VITAE

1. Identitas

Nama : Chrisdianto Nainggolan
Tempat / Tanggal Lahir : Suban Jeriji, 21 Desember 1990
Agama : Kristen (Protestan)
Alamat : Jl. Bhakti Husada Blok C3, Rt 16, No 14, Kel.
Lingkar Barat Kec. Gading Cempaka Kota
Bengkulu.
Anak ke : 2 dari 3 Bersaudara

Orang Tua.

Ayah : Immer Nainggolan
Pekerjaan : PNS
Ibu : Rohani Nababan
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl. Bhakti Husada Blok C3, Rt 16, No 14, Kel.
Lingkar Barat Kec. Gading Cempaka Kota
Bengkulu.

2. Riwayat Pendidikan

- Sekolah Dasar Negeri No.90 Bengkulu
- Sekolah Menengah Pertama Pelita Kasih Bengkulu
- Sekolah Menengah Kejuruan Negeri No.02 Bengkulu
- Diterima Menjadi Mahasiswa Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu Tahun 2009

3. Pengalaman Organisasi

- Pengurus Himpunan Mahasiswa Ilmu Kesejahteraan Sosial Tahun 2009-2010
- Anggota Kerohanian Mahasiswa Kristen (KMK) Unib

4. Aktivitas Kemahasiswaan

- Peserta Mapawaru Mahasiswa FISIP UNIB Tahun 2009
- Peserta Pengenalan Kehidupan Kampus Universitas Bengkulu 2010
- Peserta Penelitian Penalaran dan Pengabdian Mahasiswa (P3M) 2010
- Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa UNIB di Desa Gunung Selan, Kecamatan Argamakmur, Kabupaten Bengkulu Utara, Propinsi Bengkulu 2012
- Peserta Pelatihan Manajemen Organisasi (PMO) Himpunan Mahasiswa Kesejahteraan Sosial FISIP 2012
- Peserta Seminar Nasional “Eksistensi Media Sebagai Pilar Ke-4 Demokrasi” Tahun 2012
- Peserta Workshop Social Enterpreneurship Tahun 2012
- Peserta Diskusi Publik “Relevansi Pekerja Sosial dalam Sektor Pemerintahan” Tahun 2013.

ABSTRAK

DAMPAK PROSTITUSI TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI TERMINAL BETUNGAN

(Study Kasus di Terminal Betungan Kecamatan Selebar Kota Bengkulu)

**Chrisdianto Nainggolan
D1A009029**

Penelitian ini menggambarkan tentang bagaimana dampak prostitusi terhadap sosial ekonomi masyarakat di Terminal Betungan. Dengan mengetahui pendidikan, pekerjaan, pendapatan dan kesehatan masyarakat di Terminal Betungan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dimana peneliti menjelaskan kondisi dan fakta yang ditemukan dilapangan secara alamiah. Penentuan jumlah informan dalam penelitian ini dengan menggunakan tehnik Snowball Sampling, yaitu terdiri dari 1 informan pangkal yang merupakan Ketua Rt dan 15 informan pokok yang merupakan orang atau kepala keluarga yang sudah lama tinggal di Terminal Betungan dengan menggunakan tehnik analisa data. Berdasarkan hasil penelitian tentang dampak prostitusi terhadap sosial ekonomi masyarakat di Terminal Betungan di ketahui lebih cenderung berdampak negatif, hal ini terlihat dari (a) pendidikan, pendidikan bukanlah hal penting bagi masyarakat, perubahan etika cara berbicara anak, rendahnya pendidikan moral agama masyarakat. (b) pekerjaan, masyarakat lebih aktif bekerja di malam hari dan pekerjaan masyarakat hanya bergantung pada lokasi prostitusi. (c) pendapatan, masyarakat hanya fokus untuk mencari keuntungan secara materi. (d) kesehatan, perubahan perilaku anak yang tidak sewajarnya, keluarga informan seringkali terkena penyakit menular/gatal-gatal oleh karena lingkungan yang kotor, kurangnya peran pemerintah dalam melakukan penyuluhan tentang kesehatan. Sehingga masyarakat di harapkan untuk lebih mempertimbangkan tentang kebutuhan sosial ekonomi yang sangat bergantung pada lokasi prostitusi, karena akan berpengaruh terhadap pendidikan anak-anak mereka dan usaha di lokasi prostitusi hanya bersifat sementara. Selain itu Dinas Pemerintahan di harap agar mampu bekerja sama didalam melokalisir lokasi prostitusi ke tempat yang lebih terorganisir.

Kata Kunci : Sosial Ekonomi Masyarakat, Prostitusi

ABSTRACT

THE IMPACT OF PROSTITUTION FOR SOCIO-ECONOMIC COMMUNITY IN TERMINAL BETUNGAN

(Case Study in Terminal Betungan Selebar subdistrict Bengkulu City)

**Chrisdianto Nainggolan
D1A009029**

This study describing about how the impact of prostitution for socio-economic community in Terminal Betungan, by knowing the education, employment, income, and public health in Terminal Betungan. The type of this study is descriptive qualitative by descriptive method from observation, interviews, and documentation where the researcher explained about the fact and condition which was found naturally in the research field. Determination number of informants in this study by using a snowball sampling technique, that is consists of one basic informant who is RT chairman, and 15 principal informants which are people or the head of family who have been living in Terminal Betungan for long periods with using data analysis technique. Based on the result of study about the impact of prostitution for socio-economic community in Terminal Betungan are known tend to negative impact. It is seen from (a) education, education is not the main point for community, the changes in children ethics when speaking, the religious moral of education which is low, (b) employment, people more active in working at night and employment of community only depends on the location of prostitution (c) income, people only focus to looking for profit material, (d) health, the change in children's behavior which unreasonable, children are often exposed by diarrhea because of dirty environment, lack of government's role in doing counseling about healthy. So that the community is expected to be more considerate about the needs of socio-economic which depend on the location of prostitution, because it would affect their children's education, and the business in prostitution location is only temporary. In addition the Department of Administration is expected to be able to cooperate in localizing the site of prostitution to somewhere which is more organized.


Keywords: Socio-Economic Community, Prostitution.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepadamu ya Tuhan yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Dampak Prostitusi Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Terminal Betungan”. Skripsi ini ditulis berdasarkan penelitian lapangan yang penulis lakukan terhadap masyarakat di Terminal Betungan Kota Bengkulu.

Penulisan Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar srata 1 Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangatlah jauh dari sempurna, untuk itu penulis meminta maaf yang sebesar-besarnya apabila dalam penulisan skripsi ini banyak kesenjangan baik isi maupun cara pembuatannya.

Bengkulu, Desember 2014



Chrisdianto Nainggolan
NPM. D1A009029

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penulisan skripsi ini tidak terlepas bantuan, bimbingan, arahan, dan dorongan serta kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini tidak ada kata yang paling pantas dalam penulisan ucapan kecuali kata Terima Kasih kepada orang-orang serta pihak-pihak yang terkait dalam proses penyelesaian skripsi ini ataupun kepada semua kawan-kawan seperjuangan yang telah banyak memberikan kontribusi kepada penulis selama penulis menempuh bangku kuliah, antara lain :

- Tuhan Yang Maha Esa yang telah mendengarkan dan mengabulkan doa-doa ku selama ini.
- Kedua orang tua ku, kakak, adikku dan seluruh keluarga besarku yang telah banyak mambantu dan mendoakan keberhasilan dan pencapaian ku.
- Bapak Drs. Hasan Pribadi, Ph. D, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Bengkulu.
- Ibu Dra. Yunilisiah, M.Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, sekaligus Pembimbing Utama Skripsiku, yang telah banyak memberikan masukan pada proses penyelesaian skripsi ini dan juga telah mau berbagi ilmu serta pemikiran-pemikiran brilian kepada penulis selama proses bimbingan dan perkuliahan.
- Ibu Yessilia Osira, S.Sos. MP selaku Pembimbing Pendamping Skripsiku, yang telah meluangkan waktu, tenaga, pemikiran tanpa bosan sekalipun untuk berdiskusi dengan penulis dan memberikan semangat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

- Bapak Drs. Sudani Herman, M.Si selaku penguji pada seminar proposal dan ujian skripsi, terimakasih untuk segala saran, masukan serta sumbangsuhnya kepada penulis.
- Bapak Novi Hendrika Jaya Putra, S.Sos. MPSSp selaku penguji pada seminar proposal dan ujian skripsi, terimakasih untuk segala saran, masukan serta sumbangsuhnya kepada penulis.
- Bapak Dr. Alex Abdu Chalik, M.Si selaku Pembimbing Akademik yang telah membimbing dalam proses pembuatan outline pengajuan pendadaran judul.
- Seluruh dosen Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu yang telah banyak memberikan tambahan ilmu pengetahuan, wawasan , dan pemikiran.
- Seluruh staf administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas Bengkulu, terkhususnya “Ayuk Yet” yang telah memberikan pelayanan yang baik, sabar, dan tak kenal lelah.
- Keluarga Besarku Tercinta : Bapak, Mamak, Kakak dan Adikku. Terima Kasih atas senyum-senyum manis kalian yang mencerakan dan menyemangatiku.
- Kepada kawan-kawan semua Terima Kasih : Fery, Sujud, Wawak, Oskar, Bintang, Ridho, Apax, Ok yang telah menemani dan ikut andil dalam menyelesaikan skripsi ini, Ks angkatan 2009 smuanya, kawan-kawan lintas jurusan, kawan-kawan KKN. Senang bisa mengenal kalian semua Kawan. Terimakasih karena telah berbagi tawa canda. Perjalanan kita masih panjang, kita harus yakin bahwa apa yang kita cita-

citakan dan kita perjuangkan akan tercapai. Berawal dari sebuah rencana kecil, lalu rencana itu perlahan kita wujudkan. Amiin.

PERNYATAAN ORISINALITAS

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan skripsi ini yang berjudul "Dampak Prostitusi Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Terminal Betungan" Study Kasus di Terminal Betungan Kecamatan Selebar Kota Bengkulu, benar-benar karya saya sendiri yang belum pernah diajukan sebagai karya ilmiah pada suatu Perguruan Tinggi atau Lembaga manapun.

Bengkulu, Januari 2014



Chrisdianto Nainggolan
NPM. DIA009029

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
CURRICULUM VITAE	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
UCAPAN TERIMAKASIH	x
PERNYATAAN ORISINALITAS	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Prostitusi	6
2.2 Dampak Prostitusi Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat	8
2.2.1 Dampak Sosial	11
2.2.2 Dampak Ekonomi	13
2.2.2.1 Pendidikan	14
2.2.2.2 Pekerjaan	15
2.2.2.3 Pendapatan	16
2.2.2.4 Kesehatan	16
2.4 Relevansi Ilmu Kesejahteraan Sosial tentang Masalah Penelitian.....	17

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	20
3.2 Definisi Konseptual	20
3.3 Definisi Operasional	21
3.4 Teknik Penentuan Informan / Sasaran Penelitian	22
3.5 Teknik Pengumpulan Data	24
3.6 Teknik Analisis Data	26

BAB IV DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

4.1 Letak dan Batas Wilayah	29
4.2 Penduduk	30
4.3 Mata Pencaharian	31
4.4 Agama	32
4.5 Sarana dan Tingkat Pendidikan Masyarakat	33
4.6 Pemerintahan	34
4.7 Gambaran Tentang Keberadaan Lokasi Prostitusi di Terminal Betungan	34

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian	36
5.1.1 Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin	36
5.1.2 Karakteristik Informan Berdasarkan Pendidikan	37
5.1.3 Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis pekerjaan	38
5.1.4 Dampak Prostitusi Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Terminal Betungan	40
A. Pendidikan Masyarakat di Sekitar Lokasi Prostitusi	40
B. Pekerjaan Masyarakat di Sekitar Lokasi Prostitusi	43

C. Pendapatan Masyarakat di Sekitar Lokasi Prostitusi	45
D. Kesehatan Masyarakat di Sekitar Lokasi Prostitusi	48
5.2 Pembahasan.....	51
5.3 Karakteristik Informan	51
5.4 Dampak Prostitusi Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat	
di Terminal Betungan	52
A. Pendidikan Masyarakat di Sekitar Lokasi Prostitusi	52
B. Pekerjaan Masyarakat di Sekitar Lokasi Prostitusi	54
C. Pendapatan Masyarakat di Sekitar Lokasi Prostitusi	55
D. Kesehatan Masyarakat di Sekitar Lokasi Prostitusi	57
BAB VI PENUTUP	
6.1 Kesimpulan.....	62
6.2 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Komposisi Penduduk Kelurahan Betungan Menurut Umur dan Jenis Kelamin	29
Tabel 4.2 Komposisi Penduduk Kelurahan Betungan Menurut Mata Pencaharian	30
Tabel 4.3 Komposisi Penduduk Kelurahan Betungan Menurut Agama	31
Tabel 4.4 Sarana Pendidikan di Kelurahan Betungan	32
Tabel 4.5 Komposisi Penduduk Kelurahan Betungan Menurut Tingkat Pendidikan	31
Tabel 5.1 Informan Menurut Jenis Kelamin	36
Tabel 5.2 Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan	37
Tabel 5.3 Informan Berdasarkan Jenis Pekerjaan	38
Tabel 5.4 Dampak Prostitusi Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. : Pedoman Wawancara

Lampiran 2. : Pedoman Observasi

Lampiran 3. : Lembar Penunjukan Pembimbing Skripsi Mahasiswa

Lampiran 4. : Lembar ACC Seminar Proposal Penelitian Mahasiswa

Lampiran 5. : Blanko Bimbingan Seminar Proposal Penelitian Mahasiswa

Lampiran 6. : Berita Acara Seminar Proposal Penelitian Mahasiswa

Lampiran 7. : Lembar Pengesahan Perbaikan Proposal Penelitian

Lampiran 8. : Surat Undangan Kesiediaan Sebagai Penguji Seminar Proposal

Lampiran 9. : Surat Rekomendasi Penelitian dari Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial

Lampiran 10. : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Lampiran 11. : Surat Rekomendasi Penelitian Dari Kantor Pelayanan Perizinan

Terpadu Propinsi Bengkulu

Lampiran 13. : Surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Pelayanan Perizinan

Terpadu Kota Bengkulu

Lampiran 14. : Surat Izin Melakukan Penelitian Dari Kantor Kecamatan Sebarang Kota

Bengkulu

Lampiran 15 : Surat Izin Melakukan Penelitian dari Kantor Kelurahan Betungan Kota

Bengkulu

Lampiran 16. : Dokumentasi Penelitian

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Prostitusi atau pelacuran merupakan salah satu bentuk penyakit masyarakat yang sudah lama dan belum teratasi. Pelacuran berasal dari bahasa latin *pro-stituere* atau *pro-stauree* yang berarti membiarkan diri berbuat zinah, melakukan persundalan, percabulan, pergendakan. Sedangkan *prostitute* adalah pelacur atau sundal yang dikenal pula dengan istilah *WTS (wanita tuna susila)*.

Pelacuran di Indonesia semakin berkembang dapat di lihat dari jumlah pekerja seks komersial. Menurut data dari UNDP (*United Nations Development Programme*) pada tahun 2008 di Indonesia terdapat 150.000 pekerja seks komersial, dan meningkat lagi pada 2011 terdapat 190.000-270.000 pekerja seks komersial dengan 7-10 juta pelanggan.

Salah satu lokasi prostitusi yang sangat terkenal di Indonesia adalah Saritem. Saritem merupakan tempat prostitusi yang berada di kota Bandung, Jawa Barat. Di pulau Jawa yang menjadi sentral ekonomi, sosial, teknologi dan perkembangan masyarakat menjadikan tempat prostitusi berkembang seiring dorongan pertumbuhan penduduk dan semakin banyaknya warga asing yang datang.

Dampak negatif dengan adanya lokasi prostitusi bagi masyarakat : (a) Menimbulkan dan menyebarkan penyakit kelamin dan penyakit kulit. Penyakit kelamin tersebut adalah sipilis dan gonorrhoe. Keduanya dapat mengakibatkan penderitanya menjadi epilepsi, kelumpuhan, idiot psikotik yang berjangkit dalam diri pelakunya dan juga kepada keturunan. (b) Merusak sendi-sendi kehidupan keluarga, sehingga keluarga menjadi berantakan. (c) Memberi pengaruh demoralisasi kepada lingkungan, khususnya remaja dan anak-anak yang menginjak masa puber. (d) Berkorelasi dengan kriminalitas dan kecanduan minuman keras dan obat terlarang (narkoba). (e) Merusak sendi-sendi moral, susila, hukum dan agama. (f) Terjadinya eksploitasi manusia oleh manusia lain yang dilakukan oleh germo, pemeas dan centeng kepada pelacur. (g) Menyebabkan terjadi disfungsi seksual antarlain : impotensi, anorgasme. (Soekanto, 1989:79)

Ada juga yang berpendapat bahwa dengan adanya praktek prostitusi di suatu lokasi, maka keadaan roda ekonomi masyarakat sekitar lokasi tersebut lebih berjalan secara dinamis, karena banyak masyarakat yang mengambil kesempatan dengan mengais rejeki/bermata pencaharian (membuka warung, jual rokok, menjadi tukang parkir, atau bekerja di tempat prostitusi sebagai petugas kebersihan, dll) di tempat lokasi bisnis prostitusi tersebut.

Di Indonesia, sekarang ini praktek prostitusi sudah sangat memprihatinkan, bukan saja hanya terjadi di kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, Surabaya dan Yogyakarta akan tetapi telah sampai di kota Bengkulu. Berdasarkan data dari Komisi

Penanggulangan Aids (KPA) Nasional, terdapat 2.127 orang Pekerja Seks Komersil (PSK) se-Provinsi Bengkulu sepanjang tahun 2004-2012. Penyebaran WTS tertinggi tercatat ada di Kota Bengkulu sebanyak 612 orang. Lalu menyusul Rejang Lebong 400 orang, Kepahiang 260 orang, Bengkulu Selatan 178 orang, Bengkulu Utara 150 orang, Mukomuko 125 orang, Lebong 113 orang, Kaur 105 orang, Seluma 103 orang dan Bengkulu Tengah 81 orang.

Observasi awal yang dilakukan penulis pada salah satu lokasi prostitusi di Kota Bengkulu di Terminal Betungan, maka diketahui bahwa kegiatan prostitusi ini sudah ada sejak tahun 2003 hingga sampai sekarang lokasi prostitusi itu masih ada. Dengan jumlah WTS nya lebih kurang 30 orang. WTS ini banyak yang berasal dari lokalisasi Pulau Baai yang kebanyakan tidak ada pelanggan lagi dan sebagian lagi WTS berasal dari daerah Babatan Bengkulu Selatan. Di sekitar Terminal Betungan ini juga terdapat Cafe, hotel dan warung makan yang mendukung lokasi prostitusi ini. Keberadaan praktek prostitusi ini masyarakat sangat meresahkan masyarakat yang tinggal di sekitar Terminal Betungan. Masyarakat terusik karena pada malam hari musik di cafe selalu mengganggu mereka istirahat hingga larut malam. Tetapi masyarakat tidak mampu untuk membubarkan kegiatan praktek prostitusi tersebut di karenakan belum adanya kerja sama antara tokoh masyarakat dan aparat pemerintah untuk membubarkan kegiatan praktek prostitusi tersebut. Selain itu dengan adanya prostitusi ini sangat bertentangan dengan nilai-nilai yang dianut masyarakat. Di sisi lain sebagian masyarakat sangat terbantu ekonominya karena dengan adanya

kegiatan prostitusi ini bisa membuka lapangan pekerjaan seperti warung kopi, hotel dan lain-lain.

Berdasarkan latar belakang di atas dan didukung dengan data-data pra penelitian penulis melakukan penelitian tentang **“Dampak prostitusi terhadap sosial ekonomi masyarakat di Terminal Betungan.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah di ungkapkan pada latar belakang masalah maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

“Bagaimana dampak prostitusi terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitar Terminal Betungan?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah seperti yang telah diuraikan di atas, penulis dalam melaksanakan penelitian ini memiliki tujuan yaitu :

“Untuk mengetahui dampak prostitusi terhadap sosial ekonomi masyarakat di Terminal Betungan”.

1.4 Manfaat Penelitian

❖ Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu kesejahteraan sosial yang berkaitan dengan aktifitas prostitusi.

❖ Manfaat Praktis

Adapun manfaat penelitian ini mencakup dua hal, antara lain :

1. Manfaat akademis, yaitu sebagai tambahan literatur bagi dunia pendidikan Fisip khususnya Jurusan Ilmu kesejahteraan sosial terutama menyangkut masalah sosial ekonomi masyarakat dalam lokasi prostitusi yang di tinjau melalui pendapatan, pekerjaan, pendidikan dan kesehatan.
2. Manfaat praktis, yaitu diharapkan dapat memberikan input atau masukan bermanfaat bagi masyarakat di Terminal Betungan dengan adanya lokasi prostitusi. Serta bagi Dinas Sosial dan Dinas yang terkait lainnya yang di harapkan agar dapat memberikan penyuluhan tentang bahayanya seks bebas dikalangan Prostitusi Terminal Betungan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Prostitusi

Dalam situs Wikipedia, Pelacuran atau Prostitusi adalah peristiwa penjualan diri dengan jalan memperjual belikan badan, kehormatan, dan kepribadian kepada banyak orang untuk memuaskan nafsu-nafsu seks dengan imbalan pembayaran. Dapat diartikan juga adalah suatu bentuk penjualan jasa seksual, seperti seks oral atau hubungan seks untuk uang. Seseorang yang menjual jasa seksual disebut pelacur, yang kini sering disebut dengan istilah pekerja seks komersial (PSK). (<http://id.wikipedia.org/wiki/Pelacuran>)

Pelacuran merupakan “profesi” yang sangat tua usianya, setua umur kehidupan manusia itu sendiri. Yaitu berupa tingkah laku lepas bebas tanpa kendali dan cabul, karena adanya pelampiasan nafsu seks dengan lawan jenisnya tanpa mengenal batas-batas kesopanan. Pelacuran itu selalu ada pada semua negara berbudaya, sejak zaman purba sampai sekarang. Dan senantiasa menjadi masalah sosial, atau objek urusan hukum dan tradisi.

Menurut Prof. W. A. Bonger (*dalam* Kartono Kartini. 1992 : 205) dalam tulisannya “Maarschappelijke Oorzaken der Prostitutie” menyatakan Prostitusi ialah gejala kemasyarakatan dimana wanita menjual diri dengan melakukan perbuatan-perbuatan seksual sebagai mata pencaharian. Pada definisi ini jelas dinyatakan adanya

peristiwa penjualan diri sebagai “profesi” atau mata pencaharian sehari-hari, dengan jalan melakukan hubungan seksual.

Sarjana P.J de Bruine Van Amstel (*dalam* Kartini Kartono. 1992 : 205) menyatakan Prostitusi adalah penyerahan diri dari wanita kepada banyak laki-laki dengan pembayaran. Definisi ini mengemukakan adanya unsur-unsur ekonomis, dan penyerahan diri wanita yang dilakukan secara berulang-ulang atau terus-menerus dengan banyak laki-laki.

Pengertian ini sama dengan definisi yang dinyatakan oleh T.S.G Mulia (*dalam* Kartono Kartini. 1992 : 206) pelacuran itu bisa dilakukan baik oleh kaum wanita maupun pria. Jadi ada persamaan “*predikat lacur*” antara laki-laki dan wanita yang bersama-sama melakukan perbuatan hubungan kelamin di luar perkawinan. Dalam hal ini perbuatan cabul tidak hanya berupa hubungan kelamin di luar nikah saja, akan tetapi termasuk pula peristiwa homoseksual dan permainan-permainan seksual lainnya.

G. May (*dalam* Kartono Kartini. 1992 : 206) menekankan masalah barter atau perdagangan secara tukar-menukar, yaitu menukarkan pelayanan seks dengan bayaran uang, hadiah atau barang berharga lainnya. Juga mengemukakan promiskuitas, yaitu hubungan seks bebas, dan ketidak-acuhan emosional, melakukan hubungan seks tanpa emosi, tanpa perasaan cinta kasih. Pihak pelacur mengutamakan motif-motif komersial atau alasan-alasan keuntungan materil. Sedangkan pihak laki-laki mengutamakan pemuasan nafsu-nafsu seksual.

Selanjutnya, G. May mengemukakan definisi pelacuran sebagai berikut :

1. Prostitusi adalah bentuk penyimpangan seksual, dengan pola-pola organisasi impuls/dorongan seks yang tidak wajar dan tidak terintegrasi, dalam bentuk pelampiasan nafsu-nafsu seks tanpa kendali dengan banyak orang (promiskuitas), disertai eksploitasi dan komersialisasi seks, yang impersonal tanpa afeksi sifatnya.
2. Pelacuran merupakan peristi
3. wa penjualan diri (persundalan) dengan jalan memperjualkan-belikan badan, kehormatan dan kepribadian kepada banyak orang untuk memuaskan nafsu-nafsu seks, dengan imbalan pembayaran.
4. Pelacuran ialah perbuatan perempuan atau laki-laki yang menyerahkan badannya untuk berbuat cabul secara seksual dengan mendapatkan upah.

Jadi dari beberapa pendapat ahli diatas dapat di simpulkan bahwa prostitusi adalah suatu bentuk penjualan jasa seksual, merupakan prilaku negatif yang dipandang buruk dalam masyarakat. Prostitusi dilatar belakangi oleh faktor kemiskinan, dimana kemiskinan merupakan suatu keadaan, sering dihubungkan dengan kebutuhan, kesulitan dan kekurangan di berbagai keadaan hidup.

2.2 Dampak Prostitusi Terhadap Sosial Ekonomi

Sebagaimana terdapat di kota-kota lain, kehidupan sosial ekonomi masyarakat kota Bengkulu juga sangat beragam. Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari, masyarakat kota Bengkulu ada yang pegawai negeri sipil, pengusaha, pedagang, petani, buruh harian dan sebagainya. Di samping itu juga banyak masyarakat yang membawa angkot,tukang ojek sebagai mata pencaharian sehari-hari. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Damsar (2002 : 07) fenomena ekonomi yaitu gejala bagaimana cara orang atau masyarakat memenuhi kebutuhan hidup mereka terhadap jasa dan barang langka. Cara yang diambil di disini berkaitan dengan semua aktivitas

orang dan masyarakat yang berhubungan dengan produksi, distribusi pertukaran dan konsumsi jasa-jasa dan barang langka.

Untuk mencari pekerjaan masih sangat sulit di kota Bengkulu ini. Hal ini disebabkan banyaknya pencari kerja dan sedikit sekali lapangan pekerjaan yang tersedia, membuat tingginya tingkat pengangguran yang terjadi di kota ini. Hal ini pula yang dapat mendorong masyarakatnya untuk melakukan tindakan dengan mengambil jalan pintas. Bagi masyarakat yang kurang mampu, justru akan lebih mudah tergelincir ke jalan sesat, seperti praktek prostitusi bagi remaja putri atau kaum perempuan pada umumnya. Ada beberapa kelompok masyarakat disekitar tempat prostitusi tersebut yang mendukung adanya bisnis praktek prostitusi tersebut berada di daerahnya, hal tersebut dikarenakan para kelompok masyarakat tersebut merasa diuntungkan dengan adanya bisnis haram itu.

Menurut Reno Bachtiar dan Edy Purnomo (2007 : 14) dampak prostitusi mempunyai peran yang besar bagi perekonomian masyarakat yang berada disekitar lokasi, karena dengan keberadaannya dapat menjadi sumber penghasil tambahan bagi masyarakat. Maka dengan adanya tempat pelacuran itu akan mengurangi pengangguran dan pemerksaan, sebab mereka bisa melampiaskan nafsu seksualitas mereka di tempat lokasi prostitusi tersebut, disamping itu terdapat banyak warga yang membuka usaha disekitar tempat pelacuran seperti warung makan, restoran, tukang parkir, bar, tukang jahit, asongan makanan, dan lain sebagainya.

Prostitusi merupakan salah satu bentuk dari perilaku menyimpang, karena perbuatan tersebut tidak sesuai atau bertentangan dengan norma agama maupun norma adat serta bertentangan pula dengan nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat.

Menurut Kartono (1992) penyimpangan diartikan sebagai tingkah laku yang menyimpang dari tendensi sentral atau ciri-ciri karakteristik rata-rata dari rakyat kebanyakan/populasi. Karena pelaku prostitusi tersebut telah melakukan tindakan penyimpangan yang padanya diberikan sanksi sesuai dengan penyimpangan yang dilakukan, sebagai ganjaran terhadap penyimpangan itu. Selanjutnya praktek prostitusi sebagai bentuk perilaku yang menyimpang ini merupakan indikasi dari pergeseran nilai sosial dalam masyarakat. Kemudian praktek prostitusi itu terjadi akibat adanya interaksi antara seseorang dengan orang lain.

Sedangkan menurut Multono (1984:12) perilaku menyimpang adalah suatu tindakan yang di sebabkan tidak adanya integrasi yang harmonis antara lembaga-lembaga kemasyarakatan sehingga masing-masing individu mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan macam-macam hubungan sosial. Tidak adanya integrasi yang harmonis dan penyesuaian diri yang wajar dengan melakukan penyimpangan-penyimpangan terhadap norma dan sistem nilai masyarakat merupakan gejala yang abnormal dan merupakan problema sosial. Gejala problema sosial mengakibatkan hubungan-hubungan sosial terganggu dan menimbulkan kegoyahan dalam kehidupan kelompok.

Dari beberapa hasil konsep diatas, didapatkan bahwa praktek prostitusi walaupun selama ini selalu di caci, di cela oleh masyarakat pada umumnya, namun prostitusi tetap saja ada dan sulit di hapuskan, karena walaupun selama ini praktek prostitusi di caci, di cela dan di hina, namun praktek ini ternyata fungsional juga bagi masyarakat apabila di lihat dari sudut pandang sosial ekonominya.

2.2.1 Dampak Sosial

Anwar (2003 : 118) menyebutkan dampak sosial adalah melanggar, mengenai, membentur; benturan, pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif). Sedangkan menurut Tambunan (2004 : 25) dampak secara umum adalah segala sesuatu yang ditimbulkan akibat adanya “sesuatu”. Dampak itu sendiri juga bisa berarti, konsekwensi sebelum dan sesudah adanya “sesuatu”. Sosial adalah gejala sesuatu mengenai masyarakat, kemasyarakatan; suka memperhatikan kepentingan umum, suka menolong, dan sebagainya (Anwar, 2003 : 449). Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dampak sosial adalah segala sesuatu yang timbul dalam masyarakat baik bersifat negatif maupun positif.

Membicarakan tentang dampak sosial tidak bisa dilepaskan dari pembahasan mengenai struktur sosial/masyarakat dalam arti yang lebih umum, struktur sosial juga harus mencakup ikatan-ikatan yang bersifat politik yang berdasarkan wilayah dan kedudukan. Namun demikian, dapatlah dikatakan bahwa semua pranata-pranata dan fungsi sosial, melalui pengaturannya terhadap perilaku serta pengasuhan kepada generasi yang akan datang tentang

sanksi-sanksi yang berlaku serta pola-pola tingkah laku yang disetujui, maka memungkinkan tercapainya dan kelanjutan dari kebudayaan. (Ihroni, 1987 : 83)

Menurut Santosa (2002 : 13) pada hakekatnya manusia memiliki sesuatu yang dapat digolongkan ke dalam :

- a. Manusia sebagai makhluk individual
- b. Manusia sebagai makhluk sosial
- c. Manusia sebagai makhluk berke-Tuhanan

Bagi manusia sebagai makhluk sosial, sudah tentu hubungan sosial antara satu individu dengan individu yang lain merupakan suatu keharusan di samping tuntutan untuk hidup secara berkelompok. Dari interaksi dengan sesama anggota masyarakat lainnya dengan berbagai macam tujuan inilah yang membuat manusia saling berhubungan satu sama lainnya agar tercipta suatu hubungan yang saling mengisi yang biasa disebut dengan istilah interaksi sosial.

Menurut pandangan H. Bomer (*dalam* W.A. Gerungan, 2006 : 57) interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia dimana kelakuan individu satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.

Hubungan antara yang membuat lokasi prostitusi, yang melakukan kegiatan prostitusi dan masyarakat sekitar disebut sebagai interaksi sosial karena telah memenuhi aspek-aspek dari interaksi sosial itu sendiri. Santosa (2002 : 15) mengatakan aspek-aspek interaksi sosial adalah sebagai berikut :

1. Adanya hubungan
Setiap interaksi sosial sudah barang tentu terjadi karena adanya hubungan baik antara individu dengan individu maupun antara individu dalam hubungan kelompok.
2. Ada individu
Setiap interaksi sosial menuntut tampilnya individu-individu yang melaksanakan hubungan.
3. Ada tujuan
Setiap interaksi sosial memiliki tujuan tertentu seperti mempengaruhi individu yang lain.
4. Adanya hubungan dengan struktur dan fungsi kelompok
Interaksi sosial yang ada hubungan dengan struktur dan fungsi kelompok ini terjadi karena individu dalam hidupnya tidak terpisah dari kelompok di samping tiap-tiap individu memiliki fungsi dalam kelompoknya.

Keberadaan lokasi prostitusi dapat membawa dampak bagi kehidupan sosial masyarakat setempat. Dampak sosial yang dirasakan oleh masyarakat adalah terjadi perilaku menyimpang dari sekelompok orang yang melakukan kegiatan prostitusi. Sebagaimana di ketahui bahwa yang melakukan kegiatan prostitusi merupakan melanggar norma-norma agama dan merupakan penyimpangan. Penyimpangan dan sudut akibat yang dapat di proyeksikan mungkin bersifat positif, oleh karena menjadi penyebab terjadinya perubahan yang positif pula. Akan tetapi tidak jarang bahwa penyimpangan itu dianggap negatif, karena merupakan suatu gangguan terhadap keserasian yang ada dalam masyarakat.

2.2.2 Dampak Ekonomi

Menurut Setiawati dan Nasikum (*dalam* Dodi Elansa 2006 : 14) menyatakan bahwa kondisi ekonomi merupakan gambaran keadaan dalam masyarakat, keadaan tersebut meliputi aspek yang sangat luas meliputi antara

lain menyangkut bidang pekerjaan, pendidikan, kebiasaan masyarakat, perumahan atau lingkungan hidup serta pendapatan masyarakat. Roger dan Shoemaker (*dalam* Beny Junaidi 2007 : 12) memberikan pengertian yang sama tentang ekonomi meliputi pendidikan, pekerjaan, pendapatan, kesehatan, status sosial dan tanggungan keluarga.

Dampak ekonomi adalah segala sesuatu yang ditimbulkan akibat adanya sesuatu kegiatan meningkatkan penghasilan, produksi, distribusi, pemasukan dan pemakaian barang serta kekayaan.

2.2.2.1 Pendidikan

Santoso (*dalam* Beny Junaidi 2007 : 13) menyatakan pendidikan adalah usia etis dari manusia dan untuk masyarakat sehingga dapat mengembangkan semua bakat seseorang sampai tingkat optimal dalam batas hakekat individu, dengan tujuan upaya setiap manusia bisa secara terhormat ikut serta dalam mencapai tingkat kehidupan yang lebih baik.

Berdasarkan pengertian diatas pendidikan merupakan salah satu aspek yang penting dalam mengembangkan sumberdaya manusia, karena melalui pendidikan dapat diterapkan nilai-nilai baru dan ide-ide baru yang memungkinkan masyarakat dapat meningkatkan taraf hidupnya dan dapat mengubah cara berpikir, cara sikap dan mengubah tingkah laku seseorang menjadi lebih baik sesuai dengan tuntutan

lingkungan. Philip H. Commbs (*dalam* Dodi Elansa 2006 : 17)

mengklafikasikan pendidikan dalam tiga bagian yaitu :

- a. Pendidikan formal adalah pendidikan sekolah yang teratur, sistematis mempunyai jenjang dan dibagi dalam waktu tertentu yang berlangsung dari TK sampai perguruan tinggi.
- b. Pendidikan Informal adalah pendidikan yang diperoleh dari pengalaman sehari-hari dengan cara sadar dan tidak sadar.
- c. Pendidikan Nonformal adalah bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan tertib, terarah dan terencana diluar bagian sekolah.

2.2.2.2 Pekerjaan

Yudo dan Ending (1983 : 22) pekerjaan adalah sekumpulan kedudukan yang memiliki persamaan kewajiban atau tugas pokok, namun sebenarnya proses kerja meliputi kemampuan pelakunya baik dari segi fisik maupun non fisik, tetapi juga ada proses kerja yang tidak terlalu memerlukan kemampuan berpikir dengan kosentrasi yang tinggi seperti proses kerja pada sektor informal yang hanya memerlukan fosok belaka.

Konsep diatas, dapat diartikan bahwa pelaku aktifitas kerja memiliki status sosial ekonomi dengan pekerjaan yang digelutinya sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

2.2.2.3 Pendapatan

Umumnya tingkat pendapatan masyarakat merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan tingkat kesejahteraan mereka walaupun hal ini ditentukan juga oleh faktor yang bersifat non ekonomi, akan tetapi ada kalanya orang menekankan pada pengumpulan kekayaan dan memperoleh pendapatan yang tinggi sebagai unsur yang penting dalam mencapai tingkat stratifikasi sosial yang lebih baik untuk kesejahteraan dalam kehidupan mereka. Sukirno dan Winardi (1985 : 52-53)

Sumardi (*dalam* Beny Junaidi 2007 : 16) menyatakan bahwa pendapatan rumah tangga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perorangan dalam rumah tangga.

2.2.2.4 Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan penting manusia, karena kesehatan seseorang, keluarga dan masyarakat mempunyai pengaruh terhadap aktivitas yang dilakukan dalam kehidupan.

Sehat menurut WHO (dalam Roy Tjong 1981 : 181) adalah suatu keadaan fisik jaringan mental rohani dan sosial yang sehat sejahtera bukan hanya terbebas dari penyakit dan cacat serta kelemahan. Sedangkan Entjang (1985 : 14-15) berpendapat kondisi yang bebas dari penyakit dan cacat serta kelemahan bebas dari penyakit adalah keadaan tubuh yang normal, sedangkan bebas dari kelemahan adalah jasmani yang cukup kuat untuk melakukan kegiatan sehari-hari.

Dari uraian diatas, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa kondisi sosial ekonomi adalah posisi individu atau kelompok yang berkenaan dengan ukuran rata-rata yang berlaku umum dan meliputi aspek tentang pendidikan, pekerjaan, pendapatan efektif, kesehatan, pemilihan barang-barang, dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dalam komunitasnya.

2.4 Relevansi Penelitian Terhadap Ilmu Kesejahteraan Sosial

Pekerja sosial menurut Goldstein (1973:4) merupakan suatu bentuk intervensi sosial yang diarahkan untuk meningkatkan, memperbaiki, dan memperkuat sarana, agar setiap orang baik secara individu maupun secara kelompok, masyarakat mampu memecahkan berbagai gangguan dalam mewujudkan keberadaan dirinya sebagai makhluk sosial.

Pembangunan kesejahteraan sosial dilakukan dengan memfokuskan kegiatannya pada pelayanan sosial, perlindungan sosial dan pemberdayaan

masyarakat. Dalam cakupan yang lebih luas, pemberdayaan masyarakat didasarkan pada pengembangan masyarakat. Pengembangan masyarakat (PM) adalah salah satu metode pekerjaan sosial yang tujuan utamanya untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui pendayagunaan sumber-sumber yang ada pada mereka serta menekankan pada prinsip partisipasi sosial.

Kaitan ilmu kesejahteraan sosial dengan penelitian mengenai dampak prostitusi terhadap sosial ekonomi masyarakat di Terminal Betungan terdapat pada dampak sosial ekonomi yang ditimbulkan beserta pada bentuk-bentuk solusi dan pemecahan yang bisa dilakukan, salah satunya adalah melakukan sosialisasi kepada masyarakat di Terminal Betungan.

Soetarso (1992 : 5) mengemukakan tujuan pekerjaan sosial yaitu :

- a. Meningkatkan kemampuan orang untuk menghadapi tugas-tugas kehidupan dan kemampuan memecahkan masalah-masalah yang di hadapi.
- b. Memberikan sumbangan bagi perubahan, perbaikan dan perkembangan kebijakan serta perundang-undangan sosial.
- c. Meningkatkan kemampuan pelaksanaan sistem tersebut secara efektif dan berperikemanusiaan,

Rencana-rencana referensi disesuaikan dengan fungsi seorang pekerja sosial, hal ini diungkapkan oleh Karen/Ashman (dalam Suparman,2001,p. 10-11).

1. Seseorang pekerja sosial memusatkan perhatiannya pada berbagai masalah, bahkan ciri-ciri masalah yang dianggap demikian kompleks dan rumit.
2. Pekerja sosial memfokuskan pada perubahan sasaran lingkungan. Target perubahan tidak hanya pada individu/keluarga namun pada lingkup yang luas, yaitu masyarakat.
3. Pekerja sosial bekerja bersama dengan masyarakat bukan bekerja untuk masyarakat dan bukan juga bekerja pada masyarakat.

4. Pekerja sosial selalu tidak terlepas dari nilai-nilai profesional yang memuaskannya perhatiannya pada hak dan kewajiban pekerja sosial untuk memberi pilihan.

Dilandasi oleh tujuan pekerja sosial dalam membantu menyelesaikan masalah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat maka fungsi pekerja sosial menurut

Pincus dan Manahan (1973) adalah :

1. Membantu orang/masyarakat untuk meningkatkan dan menggunakan kemampuannya secara lebih efektif dalam rangka melaksanakan tugas kehidupan serta memecahkan masalah yang mereka alami.
2. Mengkaitkan orang dengan sistem sumber.
3. Mempermudah interaksi dan mengubah serta menciptakan relasi antara orang dengan sistem sumber.
4. Memberikan sumbangan terhadap pengembangan dan perubahan kebijakan sosial.

Sementara itu tujuan kesejahteraan sosial adalah untuk memenuhi kebutuhan sosial, keuangan, kesehatan dan rekreasi yang dibutuhkan oleh seluruh individu dan masyarakat. Kesejahteraan sosial berupaya untuk meningkatkan keberfungsian sosial seluruh kelompok masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode kualitatif, karena peneliti ingin menjelaskan kondisi dan fakta yang ditemukan di lapangan secara alamiah. Nawawi (1994 : 176) menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan rangkaian kegiatan atau proses menyaring data atau informasi yang bersifat sewajarnya, mengenai suatu masalah dalam kondisi/bidang kehidupan tertentu pada objeknya. Dalam menganalisis lebih jauh terkait Dampak Prostitusi Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Terminal Betungan Kota Bengkulu.

3.2 Definisi Konseptual

a. Dampak Prostitusi

Menurut Reno Bachtiar dan Edy Purnomo (2007 : 14) dampak prostitusi mempunyai peran yang besar bagi perekonomian masyarakat yang berada di sekitar lokasi, karena dengan keberadaannya dapat menjadi sumber penghasil tambahan bagi masyarakat. Maka dengan adanya tempat pelacuran itu akan mengurangi pengangguran dan pemerkosaan, sebab mereka bisa melampiaskan nafsu seksualitas mereka di tempat lokasi prostitusi tersebut, disamping itu terdapat banyak warga yang membuka usaha di sekitar tempat

pelacuran seperti warung makan, restoran, tukang parkir, bar, tukang jahit, asongan makanan, dan lain sebagainya.

b. Sosial ekonomi masyarakat

Menurut Setiawati dan Nasikum (*dalam* Dodi Elansa 2006 : 14) menyatakan bahwa sosial ekonomi merupakan gambaran keadaan dalam masyarakat, keadaan tersebut meliputi aspek yang sangat luas meliputi antara lain menyangkut bidang pekerjaan, pendidikan, kebiasaan masyarakat, kesehatan, perumahan atau lingkungan hidup serta pendapatan masyarakat.

c. Prostitusi adalah penyerahan diri dari wanita kepada banyak laki-laki

dengan pembayaran. Definisi ini mengemukakan adanya unsur-unsur ekonomis, dan penyerahan diri wanita yang dilakukan secara berulang-ulang atau terus-menerus dengan banyak laki-laki. Sarjana P.J de Bruine Van Amstel (*dalam* Kartini Kartono. 1992 : 205)

d. Terminal Betungan adalah salah satu tempat lokasi prostitusi di Bengkulu.

Kegiatan prostitusi di Terminal Betungan ini sudah ada sejak tahun 2003. Jumlah WTS di Terminal Betungan lebih kurang 30 orang dan jumlah WTS terus bertambah. Dan di sekitar Terminal Betungan ini juga terdapat cafe, hotel penginapan, serta warung makan yang mendukung tempat prostitusi ini.

3.3 Definisi Operasional

Dampak prostitusi terhadap sosial ekonomi masyarakat adalah segala sesuatu yang ditimbulkan akibat adanya kegiatan prostitusi di Terminal Betungan yang meliputi aspek-aspek seperti :

1. Pendidikan.
 - a. Tingkat pendidikan masyarakat di Terminal Betungan
 - b. Pandangan masyarakat terhadap pendidikan
 - c. Pendidikan moral agama masyarakat di Terminal Betungan
2. Pekerjaan.
 - a. Jenis pekerjaan masyarakat di Terminal Betungan
 - b. Peluang pekerjaan masyarakat di Terminal Betungan
3. Pendapatan.
 - a. Jumlah pendapatan masyarakat di Terminal Betungan
4. Kesehatan.
 - a. kesehatan psikis masyarakat di Terminal Betungan
 - b. kesehatan fisik masyarakat di Terminal Betungan

3.4. Teknik Penentuan Informan / Sasaran Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian kualitatif, maka informan ditentukan secara Snowball Sampling. Teknik Snowball Sampling adalah sampai pada tahap kejenuhan data. Sampel dipilih berdasarkan rekomendasi orang ke orang sesuai dengan penelitian. Apabila data hasil wawancara dengan informan sudah dianggap jenuh, maka wawancarapun akan berhenti. Dengan kata lain tidak ditemukannya kembali informasi-informasi baru dari informan penelitian.

Untuk memberikan informasi yang jelas dan lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian, seorang informan harus memiliki persyaratan tertentu.

Menurut pendapat Spradley (*dalam* Sugiyono. 2006 : 328) informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya.
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri.
5. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

Sasaran penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah masyarakat di sekitar tempat prostitusi di Terminal Betungan. Penentuan informan pada penelitian ini ditentukan berdasarkan :

a. Informan Pangkal

Informan pangkal adalah orang yang memahami permasalahan dan dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Adapun informan dalam penelitian ini adalah Bapak Rt 14, Kecamatan Selebar Kelurahan Betungan Kota Bengkulu. Alasan peneliti memilih Bapak Rt sebagai informan pangkal karena Bapak tersebut banyak mengetahui hal-

hal mengenai pekerjaan masyarakat di Terminal Betungan seperti pedagang, tukang/ buruh bangunan, wiraswasta, dan petani yang secara tidak langsung terlibat dengan kegiatan prostitusi di Terminal Betungan.

b. Informan Pokok

Informan pokok adalah orang yang secara langsung terlibat dalam kegiatan yang sedang diteliti. Adapun informan pokok dalam penelitian ini yaitu sebanyak 15 orang atau kepala keluarga yang sudah lama tinggal di Terminal Betungan, serta bersedia untuk memberikan keterangan atau diwawancarai oleh peneliti.

Adapun untuk menentukan informan penelitian ditentukan dengan beberapa kriteria sebagai berikut :

1. Masyarakat yang tinggal di Terminal Betungan dan sekitarnya.
2. Masyarakat yang memiliki usaha di Terminal Betungan dan sekitarnya
3. Masyarakat yang berkecimpung atau terlibat dengan kegiatan prostitusi di Terminal Betungan.
4. Masyarakat yang punya waktu dan bersedia untuk memberi keterangan mengenai dampak prostitusi di Terminal Betungan.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi lapangan yaitu mengumpulkan data- data melalui :

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (*dalam* Sugiono, 2007:145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi merupakan suatu metode penelitian non survai. Dengan metode peneliti ini peneliti mengamati secara langsung perilaku subjek penelitiannya sehingga peneliti memperoleh banyak kesempatan untuk mengumpulkan data yang bersifat mendalam dan rinci yang mungkin kurang nampak bila ia menggunakan metode survai. (Koentjaraningrat 1986 : 109)

Dalam penelitian ini observasi terfokus ke masalah dampak prostitusi terhadap sosial ekonomi masyarakat di Terminal Betungan Kota Bengkulu, sehingga peneliti mendapatkan data-data yang lebih akurat dalam penelitian.

2. Wawancara

Menurut Nawawi (*dalam* D.Haryani,2009:46) Wawancara mendalam (*deep interview*) secara sederhana dapat diartikan sebagai pengumpulan data berupa tanya jawab antara pihak pencari informasi dan (informan) yang berlangsung secara lisan, wawancara yang dilakukan tersebut bertujuan untuk mendapatkan informasi yang berupa tanggapan, pendapat, perasaan, keyakinan, hasil pemikiran dan pengetahuan seseorang tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

Dalam pelaksanaan wawancara ini peneliti menggunakan metode wawancara mendalam. Untuk wawancara awal, sebagai informan pangkal peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Rt, Karena Bapak tersebut adalah orang yang tahu tentang keadaan masyarakat yang memiliki pekerjaan di Terminal Betungan, serta bisa memberikan data dan informasi yang di butuhkan oleh peneliti sebagai bahan acuan analisis dalam penelitian yakni tentang siapa saja masyarakat yang akan menjadi informan pokok yang akan di wawancarai berdasarkan dampak prostitusi yang menjadi peluang usaha dan pekerjaan tambahan oleh masyarakat di Terminal Betungan. Sehingga melalui informan pangkal ini yakni Bapak Ketua Rt 14 di Terminal Betungan akan mempermudah peneliti dalam proses wawancara lanjutan kepada informan pokok yaitu warga dari Rt 14 mengenai dampak prostitusi yang secara langsung berdampak pada sosial ekonomi masyarakat di Terminal Betungan. Wawancara ini dilaksanakan sesuai dengan keadaan kondisi di lapangan yaitu mulai tanggal 05 September sampai dengan 05 Oktober 2013, hal ini dikarenakan tidak semua informan dapat di temui pada siang hari, disamping itu peneliti juga menggunakan alat bantu untuk merekam pada saat wawancara berlangsung. Wawancara ini bertujuan untuk menggali semua data-data yang berhubungan dengan sosial ekonomi masyarakat di sekitar prostitusi di Terminal Betungan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi sumber data non manusia yang dapat berupa dokumen-dokumen, foto-foto yang berhubungan dengan penelitian. Data dokumentasi yang ingin dicari yakni foto-foto wawancara tentang dampak prostitusi terhadap sosial ekonomi masyarakat di Terminal Betungan Kota Bengkulu.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dengan terknik ini setelah terkumpul, proses selanjutnya adalah menyederhanakan data yang diperoleh dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan dimana hal itu dilakukan dalam upaya mencari jawaban atas permasalahan yang ada. Menggunakan metode deskriptif yaitu untuk meneliti keadaan yang menggambarkan peristiwa yang sedang berlangsung atau yang sedang terjadi sekarang dengan cara mengumpulkan, menyusun data kemudian mengolah data. Analisis deskriptif adalah teknik analisis yang memberikan informasi hanya mengenai data yang diamati dan tidak bertujuan menguji hipotesis serta menarik kesimpulan yang digeneralisasikan terhadap populasi. Tujuan analisis deskriptif hanya menyajikan dan menganalisis data agar bermakna dan komunikatif.

Analisa data menurut Moleong (2001:103) adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan hipotesis kerja. Adapun langkah-langkah yang diambil yaitu:

1. Reduksi data (*Data Reduction*) yaitu: data yang diperoleh di lapangan dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci. Laporan

lapangan dituangkan dalam uraian atau laporan yang dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema atau polanya.

2. Penyajian data (*Data Display*) dimaksud agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Data dapat disajikan dalam bentuk tabel dan uraian naratif.
3. Pengambilan keputusan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*), selama proses pengumpulan data peneliti berusaha untuk menganalisa dan mencari makna dari data yang dikumpulkan dan dituangkan dalam kesimpulan yang masih bersifat *tentative*, akan tetapi dengan bertambahnya data yang melalui verifikasi secara terus menerus, maka akan diperoleh kesimpulan yang mendasar.